

**PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN
SONOREJO I KECAMATAN BLORA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro



OLEH

SADARI

NIM 2007 05501 01633

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01544

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran Eksemplar
Perihal Naskah Skripsi

Kepada Yth

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di

Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

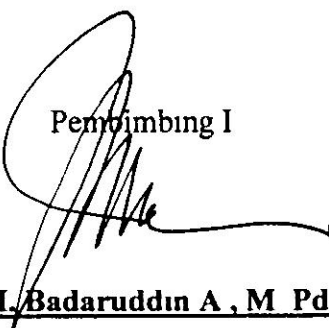
NAMA	SADARI
NIM	2007 05501 1633
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01544
JUDUL	PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN SONOREJO 1 KECAMATAN BLORA

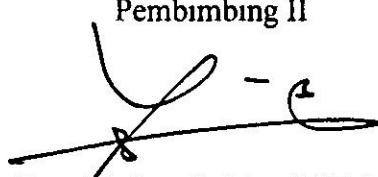
Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb


Pembimbing I
Drs H. Badaruddin A., M. Pd. I

Bojonegoro, 16 Juni 2009
Pembimbing II

Drs M Syaifuddin, M Pd I

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis
Tanggal 25 Juni 2009
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro
Judul PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI
KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN
SONOREJO 1 KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam

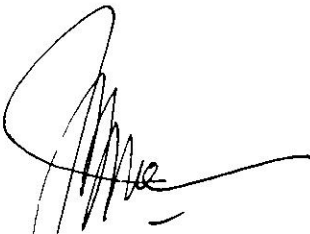
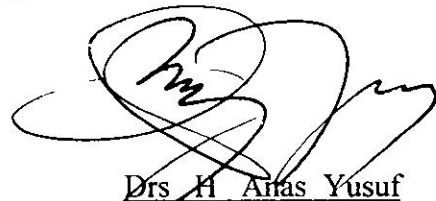
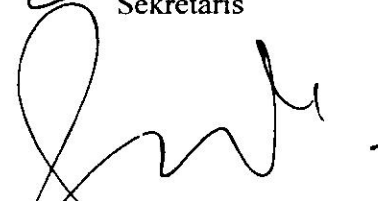
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M Pd I

Team Penguji


Drs. H. Badaruddin, A. M Pd I
Ketua
Drs. H. Arafat Yusuf
Sekretaris
Drs. Sugeng, M. Ag
Penguji I
Dra. Sri Minarti, M. Pd I
Penguji II

MOTTO

من تعلم علما مما يبتغى به وجه الله تعالى، لا يتعلمه الا ليصيب
عرضا من الدنيا لم يجد عرف الجنة يوم القيامة .
(رواه ابو داود)

*“Barang siapa mempelajari suatu ilmu yang seharusnya dilakukan
karena Allah SWT, tetapi ia Mempelajarinya hanya untuk
memperoleh benda dunia, maka ia tidak mendapatkan bau harum
surga pada hari qiyamat” (H R Abu Dawud)*

PERSEMBAHKAN

Dengan kasih sayang dan rasa terima kasih, karya ini kupersembahkan

- 1 Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
- 2 Anak-anakku tersayang
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN SONOREJO I KECAMATAN BLORA

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, M M ,M Pdl , selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak Drs H Badaruddin A , M Pd I Selaku Dosen Pembimbing I

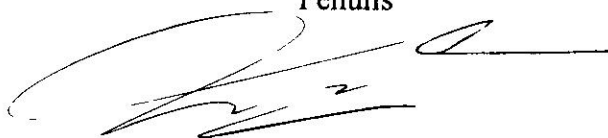
- 3 Bapak Drs M Syaifuddin, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing II
- 4 Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 5 Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 6 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bojonegoro, 12 Mei 2009

Penulis



SADARI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	2
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Rumusan Masalah	5
E Tujuan Dan Signifikan Pembahasan	5
F Hipotesis	6
G Metode Pembahasan	7
H Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A Peranan Orang Tua	10
1 Pengertian Peranan Orang Tua	10
2 Macam-macam Peranan Orang Tua	11
B Kekurangan Semangat Belajar	13

1	Pengertian Kekurangan Semangat Belajar	13
2	Sebab-sebab Kekurangan Semangat Belajar	14
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kekurangan Semangat Belajar	17
C	Peranan Orang Tua dalam mengatasi Kekurangan Semangat Belajar siswa	22
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	30
A	Populasidan Sampel	30
B	Sumber dan Jenis Data	31
C	Metode Pengumpula Data	32
D	Tehnik Analisa Data	33
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	35
A	Penyajian Data	35
B	Analisa Data	42
C	Pembuktian Hipotesis	49
BAB V	PENUTUP	52
A	Kesimpulan	52
B	Saran – saran	54
C	Penutup	55
	DAFTAR PUSTAKA	56
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I KEADAAN RUANGAN SD SONOREJO 1 KECAMATAN BLORA	36
II KEADAAN SISWA SD SONOREJO 1 KECAMATAN BLORA TAHUN 2008/2009	40
III KEADAAN GURU / TENAGA EDUKATIF SD NEGERI SONORI JO 1 KECAMATAN BLORA TAHUN 2008/2009	41
IV DATA TENTANG PERANAN ORANG TUA (X)	42
V DATA KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA (Y)	44
VI TABULASI DAN KLASIFIKASI DATA ANTARA VARIABEL X DENGAN VARIABEL Y	45
VII TABEL MENCARI PERHITUNGAN KORELASI KOEFISIEN PRODUCT MOMENT ANTARA VARIABEL BEBAS DENGAN VARIABEL TERIKAT	47
VIII TABEL INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI "r"PRODUCT MOMENT (r_{xy})	50
IX TABEL NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keluarga orang tua adalah sangat berperan untuk membentuk generasi penerus. Hal ini berdasarkan fakta semenjak anak berada dalam kandungan sesudah diberikan pendidikan yaitu pendidikan prenatal. Kemudian setelah lahir, tumbuh, dan berkembang menjadi manusia yang berpotensi merupakan keberhasilan orang tua. Tanggung jawab pendidikan disamping menjadi tanggung jawab guru (sekolah) masyarakat, juga keluarga atau orang tua. Orang tua siswa tetap bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, baik di rumah maupun dalam hubungannya dengan kepentingan sekolah.

Anak sebagai generasi penerus harus mempunyai visi dan misi yang jelas sehingga dapat berkembang dan dapat mencapai titik optimal.

“Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dan lingkungan sesuai dengan potensinya” (Depdikbud, 2005: 25).

Untuk mencapai tujuan di atas maka harus ada faktor pendidikan dan salah satu faktor pendidikan adalah anak didik.

Anak didik merupakan faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa adanya anak didik tidak akan bisa berlangsung. Untuk merealisasikan tujuan tersebut perlu partisipasi dari berbagai pihak baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemerintah. Kurangnya pengertian dari salah satu pihak

akan menimbulkan kepincangan-kepincangan yang tidak diinginkan. Salah satu kepincangan-kepincangan tersebut adalah kurangnya semangat belajar siswa, yang sekaligus merupakan dampak negative terhadap pendidikan nasional pada umumnya.

Lingkungan keluarga sangat berperan dalam menentukan timbulnya masalah tersebut, antara lain kurangnya semangat belajar. Dan hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya, kurang perhatian dari orang tua, hubungan anak dengan orang tua kurang harmonis, lingkungan rumah kurang tenang, orang tua kurang dalam memberikan kasih sayang, dan sebagainya.

Problem inilah yang mendorong penulis untuk ingin mengetahui peranan orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora. Sehingga skripsi ini dapat sedikit menyumbangkan pikiran untuk membantu mengatasi atau memecahkan masalah tersebut serta penulisan ini sangat perlu dilakukan sebagai dasar pengembangan dan pembinaan lebih lanjut.

B Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kekurangan Semangat Belajar Siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora”. Agar tidak menimbulkan salah pengertian, maka perlulah dijelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, sehingga maksud dan tujuan judul ini dapat dipahami dengan jelas. Adapun yang dimaksud istilah-istilah yang terkandung dalam judul diatas adalah

- 1 Peranan Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan “ (Depdikbud, 1993 667)

Dalam penelitian ini yang dimaksud peranan adalah ambil bagian atau berperan aktif sebagai rasa tanggung jawab terhadap pendidikan

- 2 Orang Tua

“Ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dsb) orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung” Akan tetapi yang dimaksud disini orang tua adalah ibu, bapak dari anak atau wali murid dari anak yang bersangkutan

- 3 Mengatasi

“Menguasai (keadaan, dsb), melebihi tinggi dari mengalahkan, mengulangi” Yang dimaksud disini, mengatasi adalah sanggup menghindari (memcahkan) masalah atau kesulitan dan dapat menguasai keadaan

- 4 Kurangnya semangat belajar

“Kurangnya” berarti tidak atau belum cukup (sampai, genap, lengkap, tepat, dsb,) Adapun semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, seluruh kehidupan batin manusia, isi dan maksud yang tersirat dalam suatu kalimat (perbuatan, perjanjian, dsb) kekuatan, kegembiraan gairah, batin, nafsu (kemauan, gairah) untuk bekerja, berjuang dsb ” Adapun belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah, tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman

- 5 Siswa Murid terutama pada tingkah sekolah dasar dan menengah
- 6 SDN Sonorejo I Blora

Yang dimaksud SD Negeri disini adalah suatu lembaga pendidikan formal Sedangkan SDN Sonorejo I Blora, adalah suatu lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah di bawah naungan Departemen pendidikan Nasional yang ada di Kelurahan Sonorejo Kecamatan Blora sebagai obyek penelitian

Dengan demikian maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah keikutsertaan atau ambil bagian yang dilakukan oleh orang tua wali murid terhadap anak didik untuk memberi semangat belajar dalam mengatasi kurangnya semangat belajar siswa di SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora.

Jadi judul skripsi ini ialah peranan orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora

C Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul seperti telah dikemukakan di atas didasarkan atas pertimbangan

- 1 Sebagai sarana untuk ikut berperan aktif dalam mencari jalan keluar pemecahan masalah kurangnya semangat belajar siswa
 - 2 Sebagai usaha yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing siswa agar mempunyai semangat belajar yang tinggi sehingga dapat membuahkan hasil belajar yang optimal, maka orang tua sangat berperan dalam mengatasi kurangnya semangat belajar siswa
- “Musthofa Al Gholayani, tuntutan masyarakat terhadap pendidikan agar dapat menghasilkan generasi muda yang memiliki jiwa keberanian, semangat membangun dan semangat pemandu, maka masa

depan itu ada di tangan pemuda” (Siregar, 1999: 6)

- 3 Kajian ini cukup menarik karena sampai dengan penulisan skripsi ini, belum pernah ditemui karya tulis yang didasarkan atas penelitian yang sama permasalahannya dan mengambil daerah yang sama pula

D Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka perumusan masalah yang akan dibahas ialah sebagai berikut

- 1) Bagaimanakah peran orang tua siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora ?
- 2) Bagaimanakah semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora ?
- 3) Adakah peran orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora ?

E Tujuan dan Signifikansi Pembahasan

- 1 Tujuan pembahasan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut

- 1 Mengetahui peran orang tua siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora
- 2 Mengetahui semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora
- 3 Mengetahui peran orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora

2 Signifikansi pembahasan

Adapun signifikansi pembasan ini adalah sebagai berikut

1 Signifikansi Ilmiah Akademik

Sebagai tambahan pengetahuan akademis tentang pola pikir, dan tingkah nlaku dalam dunia pendidikan khususnya orang tua Dalam rangka pembinaan anaknya (siswa) dan lebih khusus lagi anak / siswa yang semangat belajarnya kurang

2 Signifikansi Sosial praktis

Sebagai sumbangan pemikiran serta pertimbangan bagi para guru – guru, orang tua, masyarakat sekitar di daerah Sonorejo Kabupaten Blora, dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa melalui peran orang tua

F. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang sifatnya masih rendah, hal ini masih belum diuji kebenarannya oleh kenyataan empiris Hipotesa ini mungkin benar, mungkin salah Dikatakan benar apabila sesuai dengan fakta yang ada dan ditolak apabila tidak sesuai dengan kenyataan yang ada Penolakan dan penerimaan tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta – fakta yang disimpulkan

Sehubungan dengan permasalahan pada skripsi ini maka hipotesanya sebagai berikut

- 1 Hipotesa Alternatif (H_a) ada peranan orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora

- 2 Hipotesa nihil (H_0) tidak ada peranan orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora

G. Methode Pembahasan

Penggunaan methodé pembahasan yang efektif adalah merupakan salah satu syarat dari pada suatu karangan ilmiah Adapun methodé yang penulis gunakan dalam hal ini adalah sebagai berikut

1 Methode Induktif

Prof Dr Sutrisno Hadi menyatakan

berfikir induktif berangkat dari fakta – fakta yang khusus, peristiwa – peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta - fakta atau peristiwa – peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1987 42)

Yaitu metode berpikir dimana penulis menggunakan untuk menyimpulkan pendapat-pendapat serta keterangan dari literature yang ada yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum

2 Methode deduktif

Sebagaimana yang dikatakan oleh Prof Dr Sutrisno Hadi bahwa

“Dengan deduktif kita berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus” (Hadi, 1987 42)

Yaitu methodé berpikir yang penulis gunakan untuk ketika mengambil kaidah yang umum kemudian menerangkan hal – hal yang terperinci yang dapat diambil dari kaidah atau pendapat yang umum tersebut

3 Methode Komperatif

Yaitu metode berpikir yang penulis gunakan dengan cara membandingkan pendapat – pendapat para ahli kemudian menarik kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang skripsi ini, maka berikut ini di kemukakan tentang pokok-pokok pikirannya Adapun sistematika pembahasannya adalah per bab yang terdiri atas lima bab yang diterangkan sebagai berikut

Bab I yaitu yang berisikan pendahuluan yakni merupakan bab yang menjelaskan seluruh pokok pikiran yang terkandung dalam skripsi ini, dimaksudkan agar dengan membaca pendahuluan ini pembaca telah memperoleh gambaran yang memadai tentang arah dan isi skripsi ini secara keseluruhan

Dalam bab ini berisikan tentang latar belakang masalah atau obyek yang mendorong penulis memilih obyek penelitian ini sebagai tema skripsi ini Dari latar belakang itu dapat dirumuskan masalahnya, penegasan judul, alasan pemilihan judul, ruang lingkup pembahasan, perumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian/pembahasan, hipotesa, metodologi penelitian, dan pembahasan, dan yang terakhir dalam bab ini adalah sistematika pembahasan

Bab II Berisikan kajian perpustakaan, secara garis besar, bab II ini membahas tentang pengertian peranan orang tua, macam-macam peranan

orang tua, dari macam-macam peranan orang tua kita kemukakan pengertian tentang kekurangan semangat belajar, sebab-sebab kekurangan semangat belajar, dan faktor yang mempengaruhi kekurangan semangat belajar, diteruskan pembahasan tentang peranan orang tua dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa

Bab III memberikan latar belakang obyek yang dijadikan penelitian dan sekaligus tentang penyajian, dan pengolahan data dalam rangka mengambil suatu kesimpulan

Bab IV memberikan kesimpulan, dan saran-saran yaitu tahap mencari kesimpulan dari pada hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penutup, daftar kepustakaan, daftar ralat yang terakhir dengan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan Orang Tua

1. Pengertian peranan orang tua

Peranan orang tua dalam proses perkembangan pribadi anak sangat menentukan, terutama ayah dan ibu, hampir semua masalah baik pengetahuan, kecakapan, kebiasaan, kegemaran, ketrampilan, sikap manusia, dimodifikasi dan berkembang karena peranan orang tua

Kegiatan belajar dapat terjadi di mana-mana yaitu di rumah, di jalan, di sekolah, di stasiun, di kantor, dan sebagainya. Orang tua harus peka dan sanggup untuk menghindari atau memecahkan kesulitan anak dan menguasai anak. Peranan orang tua sangat diperlukan dalam proses pribadi anak disamping peranan lainnya. Kesemuanya itu ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Agar ada keserasian antara peranan orang tua dengan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu dalam keberhasilan belajar peranan orang tua sangat menentukan. Maka tidaklah mengherankan kalau para peneliti (ahli) berusaha mempelajari apa yang disebut peranan orang tua.

Peranan adalah “bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan” (Depdikbud, 1993: 667)

Orang tua adalah Ayah, Ibu kandung, orang di anggap tua, (cerdik pandai, ahli dan sebagainya) orang yang dihormati disegani di kampung” (Depdikbud, 1993: 629)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bapak/ibu dari anak yang bersangkutan harus ambil bagian atau berperan aktif sebagai rasa tanggung jawab terhadap pendidikan, karena pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara sekolah (pemerintah), masyarakat (lingkungan), dan keluarga (orang tua)

2 Macam-macam peranan orang tua

a Sebagai orang tua

Pada zaman globalisasi ini tugas orang tua banyak sekali, tidak ringan, untuk menjadikan anaknya menjadi manusia seutuhnya. Akan tetapi karena anak adalah amanah dari Allah SWT, maka orang tua harus bisa berperan menjadi suri tauladan bagi anaknya untuk menuju kedewasaan.

Menurut Maududi, manusia merupakan hamba Allah yang diciptakan dengan dibekali berbagai potensi (kemampuan) atau sifat dasar yaitu *al sama'* (pendengaran) *al bashor* (penglihatan) dan *Al fuad* (akal pikiran) ketiga kata atau istilah tersebut tidaklah berarti bisa melihat, mendengar, dan berpikir. Tetapi *al sami'* disini berarti memelihara pengetahuan yang telah diperoleh dari orang lain.

Al bashor al fuad bermaksud / bermakna membersihkan ilmu dari segala keraguan dan memurnikannya) (Siregar, 1999: 239)

Maka orang tua sangat berperan sesuai sabda Nabi Muhammad SAW

ما من مولود الا يولد على الفطرة، فابواه يهوده او يصرانه

او يمجسانه. (رواه مسلم)

harus berperan aktif sebagai pendidik

c Sebagai keluarga

Keluarga mempunyai tipe yang berbeda-beda, baik dalam gaya hidupnya, gaya pandangnya, sampai pada pendidikannya, ada yang bersifat otoriter, bersifat demokratis, ada yang bersifat liberal. Kesemuanya itu tergantung pada orang tua dalam keluarga. Karena menurut Ogburn – “fungsi keluarga itu adalah sebagai berikut

- 1) Fungsi kasih sayang
- 2) Fungsi ekonomi
- 3) Fungsi pendidikan
- 4) Fungsi perlindungan dan penjagaan
- 5) Fungsi rekreasi
- 6) Fungsi status keluarga
- 7) Fungsi agama” (Ahmadi, 1991: 108)

Orang tua sebagai fungsi pendidik dan fungsi status keluarga sangat berperan untuk menjadikan anaknya bahagia, sejahtera sehingga pendidikan anaknya tidak terbengkalai.

Menurut Bierstadt keluarga berfungsi sebagai menggantikan keluarga

- 1) Mengatur dan menguasai impuls-impuls seksual
- 2) Bersifat membantu
- 3) Menggerakkan nilai-nilai kebudayaan
- 4) Menunjukkan status” (Ahmadi, 1991: 109)

B. Kekurangan Semangat Belajar

1 Pengertian kekurangan semangat belajar

“Kurang berarti tidak atau belum cukup (sampai), genap, lengkap, tepat, dsb) (Depdikbud, 1993: 478)

Adapun Semangat adalah roh kehidupan yang menjiwai segala makhluk, seluruh kehidupan batin manusia, isi dan maksud yang tersirat dalam suatu kalimat (perbuatan, perjanjian, dsb) kekuatan, kegembiraan, gairah, batin, nafsu (kemaian gairah) untuk bekerja, berjuang, dsb” (Depdikbud, 1993 805)

Adapun belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah, tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Depdikbud, 1993 13)

Dari definisi tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa kekurangan semangat belajar adalah belum cukup atau tidak siap untuk menghidupi jiwanya baik nafsu maupun bathinnya, untuk berusaha mencari perubahan menuju pengalaman baru yang mencakup unsure cipta, rasa dan karsa. Kognitif, afektif, dan psikomotorik

Kekurangan semangat belajar cenderung mengarah kepada perubahan tingkah laku yang buruk seperti kurangnya semangat belajar, karena belajar selalu menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar (dalam arti Behaviour Change) baik domain cognitive maupun psikomotorik

2 Sebab-sebab kekurangan semangat belajar

a Sikap anak

1) Acuh tak acuh

Anak yang masa bodoh terhadap dirinya dan lingkungannya sehingga mengakibatkan kekurangan semangat hidup apalagi masalah belajar

karena tidak ada daya tarik baginya

b Sikap guru dan orang tua

1) Sikap otoriter

Cara-cara guru dan orang tua supaya anak mau belajar baik di rumah maupun di sekolah tanpa melihat psikologis anak-anak dipaksa dapat menguasai bahan pelajaran yang dianggap perlu untuk bahan-bahan pelajaran/ujian dan masa depannya. Padahal sikap itu sangat merugikan bagi perkembangan pribadinya, sehingga menimbulkan kurangnya semangat belajar.

2) Sikap permisive

“Sikap permisive sikap membiarkan anak berkembang dalam kebebasan tanpa banyak tekanan, frustrasi, larangan, perintah, atau paksaan” (Nasution, 1998: 119)

Dari sikap permisive ini anak cenderung mengalami kekurangan semangat belajar karena merasa seolah-olah tanpa diarahkan dan diberi semangat dalam pembentukan pribadinya. Dari kedua sikap yang dimiliki guru dan orang tua tersebut sangat merugikan bagi anak karena sikap otoriter terlalu keras dan sikap permisive terlalu lunak. Padahal pendidikan itu perlu pimpinan dari pendidik.

3) Suasana Rumah tangga

Orang tua yang tidak mau memecahkan masalah yang dihadapi anak, karena pendidikan orang tua, atau sibuk, tetapi kebanyakan karena anak tidak mau mengemukakan masalah yang dihadapinya, cara orang tua mendidik, anggota keluarga yang cenderung egois, suasana ekonomi

yang tidak mendukung, dan latar belakang kehidupannya sehingga dalam keluarga tidak memberikan suasana kegembiraan dalam keluarganya

“Padahal Nabi Muhammad SAW mengajarkan prinsip

يسروا ولا تعسروا بشروا ولا تنفروا • (رواه الحارثي)

Artinya “*Permudahlah mereka dan jangan mempersulit, gembirakanlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhi kamu* (H R Buchory) (Bahresy 1987 215)

يرد الله لكم العسر ولا يريد لكم العسر • (القرة ١٨٥)

Artinya “*Allah menghendaki kamu kemudahan dan tidak menghendaki kamu mendapat kesukaran* (Al Baqarah 185)” (Depag RI 1994 86)

3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya semangat belajar

Ada beberapa faktor dan kondisi yang mempengaruhi belajar, antara lain

- a Kemampuan bawaan (Intelegensi)
- b Kondisi psikis anak
- c Kondisi psikis anak
- d Sikap terhadap guru
- e Kemauan belajar
- f Sikap terhadap mata pelajaran
- g Pengertian tentang kemauan belajar mereka sendiri
- h Bimbingan
- i Ulangan
- j Latihan
- k Metode belajar
- l Usaha terencana
- m Ingatan 14 Umur” (Susanto, 1981 66)

Disini penulis akan menjelaskan satu persatu terhadap masalah tersebut diatas

a Kemampuan bawaan (intelegensia)

Tidak ada di dunia ini dua orang yang kemampuannya sama. Setiap individu potensi atau kemampuan bawaannya berbeda-beda, yang mana kemampuan bawaan ini mempengaruhi terhadap belajar anak. Anak yang kemampuan bawaannya lebih tinggi akan lebih mudah dan lebih cepat belajarnya dari pada anak yang kemampuan bawaannya rendah atau kurang.

Tetapi kemampuan bawaan ini bukanlah satu-satunya faktor yang dominan dalam belajar, akan tetapi dengan memperbanyak latihan-latihan misalnya dapat mengatasi kemampuan bawaan yang rendah atau lemah.

b Kondisi fisik anak

Kondisi fisik anak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Anak yang sakit-sakitan prestasi belajarnya menurun, demikian juga anak yang cacat, kurang pendengarannya, penglihatan dan sebagainya, maka prestasinya kurang bila dibandingkan dengan anak yang normal.

c Kondisi psikis anak

Kondisi psikis anak harus dijaga supaya tetap stabil. Karena kondisi yang stabil akan mempengaruhi prestasi belajar anak. Kondisi psikis yang tidak menguntungkan prestasi belajar ini mungkin ditimbulkan oleh

- 1) Keadaan fisik yang tidak baik, seperti sakit-sakitan, lelah dan sebagainya sehingga anak merasa rendah diri dan mudah tersinggung perasaannya.
- 2) Gangguan lingkungan, misalnya situasi keluarga yang kurang harmonis, keadaan ekonomi dan lain-lain.

d Sikap terhadap guru

Murid yang berani terhadap gurunya tidak akan lancar belajarnya, sebaliknya murid yang suka terhadap gurunya akan membantu proses belajarnya

Dalam hal ini berpengaruh pula sikap guru terhadap murid Guru yang bersikap baik, ramah, berpenampilan yang mantap dan induktif akan memberi dorongan terhadap murid dalam belajarnya Sebaliknya guru yang berwajah muram, berpakaian acak-acakan akan mempengaruhi respect dan sikap murid-muridnya

e Kemauan belajar

Adanya kemauan dapat mendorong belajar anak sebaliknya dengan tidak adanya kemauan belajar akan memperlemah kemauan belajar Kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan keinginan dan cita-cita individu Dan masing-masing individu berbeda-beda keinginannya dan tujuannya

f Sikap murid terhadap mata pelajaran

Mata pelajaran yang disukai oleh murid akan lebih sering dipelajari dari pada mata pelajaran yang kurang disenangi, mata pelajaran yang disenangi atau yang dibenci itu tergantung dari beberapa faktor, antara lain methode penyajian atau adanya kegagalan murid dalam menghadapi pelajaran tersebut dan lain sebagainya

g Pengertian tentang kemajuan mereka sendiri

Dengan adanya pengertian tentang kemajuan dan kemunduran dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar Apabila anak itu tidak mengetahui

hasil belajarnya/prestasinya, maka tidak menimbulkan gairah belajar untuk berikutnya. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, bahwa hasil belajar atau prestasi itu hendaknya diberitahukan kepada anak.

h. Bimbingan

Didalam belajar anak membutuhkan bimbingan, baik dari guru, orang tua, atau orang lain yang lebih pandai. Bimbingan ini perlu diberikan untuk mencegah usaha-usaha yang tidak terarah, mencegah kegagalan-kegagalan dan kesalahan-kesalahan dsb. Bimbingan sebaiknya diberikan pada tingkat permulaan belajar, untuk mencegah kesalahan sedini mungkin, agar tidak menghambat keefektifan belajar. Adapun hal-hal yang perlu dihindari dalam bimbingan antara lain:

- 1) Jangan berlebihan, karena hal ini akan merusak tujuan dan menghambat inisiatif anak.
- 2) Jangan pula terlalu sedikit. Karena hal ini mengakibatkan anak merasa kurang diperhatikan, lemah kepercayaan terhadap dirinya sendiri serta apatis.

i. Ulangan

Ulangan adalah elemen yang vital untuk mengukur kemajuan dan kemunduran belajar anak-anak. harus mengetahui hasil ulangannya dan harus pula didiskusikan kesalahannya yang diperbuat agar tidak terjadi kesalahan lagi.

j. Latihan mempergunakan bahan-bahan yang telah dipelajari

Belajar yang baik adalah bukan sekedar verbalisme, tetapi yang penting pula dapat menggunakan dan mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

k Metode belajar

Setiap anak mempunyai metode tersendiri di dalam belajar. Misalnya ada anak yang belajar membaca keras sehingga kadang-kadang mengganggu temannya, ada yang lebih senang dalam suasana tenang, dan membaca dalam hati. Adapun metode yang sering digunakan adalah

- 1) Metode keseluruhan, yaitu mempelajari bahan suatu satuan. Makin berarti suatu bahan makin baik mempelajarinya dengan metode keseluruhan.
- 2) Metode bagian, yaitu mempelajari bahan dengan cara membagi bahan atas bagian-bagian.

Sedangkan efektifitas masing-masing metode tersebut tergantung pada

- a) Bahan pelajaran
- b) Umur atau kemasakan pelajar
- c) Situasi belajar

Akan tetapi kombinasi antara kedua metode tersebut adalah cara yang lebih baik dan lebih efektif dari pada apabila masing-masing dipakai sendiri-sendiri.

l Usaha terpecar

Belajar akan lebih efektif apabila periode-periode belajar disusun secara terpecar dan tidak terpusat. Tetapi periode-periode ini tidak boleh terlalu terpecar dan terlampau sedikit. Tetapi hendaknya disesuaikan dengan bahan yang dipelajari dan kemampuan untuk memperhatikan. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kelelahan dan kebosanan, misalnya mata pelajaran yang diajarkan tiga kali seminggu @ 35 menit akan lebih baik dari pada satu kali seminggu @ 90 menit.

m Ingatan

Pada umumnya tujuan utama belajar di sekolah adalah supaya siswa dapat menguasai pelajaran dan kemudian dapat mengingat kembali. Tetapi hal ini tidak seluruhnya dapat diingat kembali. Adapun faktor – faktor penyebabnya antara lain

- 1) Macam dan arti bahan pelajaran, makin berarti macam itu bagi anak makin tidak berarti bahan itu bagi anak makin lama makin dilupakan dihilangkan. Seperti bahan pelajaran yang kongkrit akan lebih lama diingatnya dari pada abstrak serta verbal seperti sejarah dan matematika.
- 2) Kesungguhan belajar makin sungguh-sungguh bahan pelajaran itu diperoleh makin lama dapat di ingat dan sebaliknya makin serampangan dipelajari maka makin cepat lupa atau hanya dapat diingat dalam waktu yang relative singkat dan pendek.

n Faktor umur

Pada umumnya orang yang masih muda lebih mudah untuk belajar dalam hal meminjam dan mengingat bahan pelajaran. Sebaliknya orang tua lebih sukar untuk belajar problem solving karena sudah banyak pengalaman, sebab problem solving lebih tergantung kepada pengalaman. Sedangkan pada anak muda pengalamannya lebih relative kurang, sehingga dalam pemecahan masalah kecakapannya kurang.

C Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Kekurangan Semangat Belajar Siswa

Siswa SD yang sudah termasuk dalam kelompok usia remaja merupakan bagian kelompok yang keberadaannya masih di persimpangan

jalan, yakni antara masa kanak-kanak dan dewasa dalam perjalanan dalam menentukan pada permasalahan yang timbul. Permasalahan tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Persoalan dari diri sendiri misalnya adalah perkembangan fisik dan mental akibat perubahan jasmaniah akan membawa dampak yang berarti bagi kehidupan anak. Baik dampak negative maupun positif perubahan inipun dapat mempengaruhi perkembangan anak atau mental anak. Sedangkan persoalan dari luar misalnya perubahan peranan sosial, maksudnya perubahan dari peran sebagai anak-anak yang berbuat sesuai dengan kehendaknya, disamping pengarahan dari pihak orang tua menjadi remaja yang memiliki perang ganda.

Dalam menghadapi beberapa persoalan yang timbul tersebut tentu saja akan berakibat dalam beberapa saat. Salah satu diantaranya ialah cenderung mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya kesulitan belajar, akan menimbulkan ketegangan dan kurang semangat dalam belajar.

Anak yang belum dapat menentukan identitasnya dan belum dapat mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi akan merasa lebih tertekan apabila pihak orang tua selalu memberi ketentuan-ketentuan pada dirinya. Sebab pada dasarnya ketentuan-ketentuan tersebut tidak akan membantu anak dalam mengatasi persoalannya, apabila dibiarkan akan berlarut-larut dan merugikan beberapa pihak.

Banyak orang mengabaikan anak-anaknya karena kesibukan lain, sehingga anak tidak merasa mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tua padahal betapa pentingnya perhatian dan kasih sayang orang tua bagi pertumbuhan pribadi anak.

Oleh karena itu kewaspadaan orang tua terhadap anak adalah salah satu hal yang tidak begitu saja diabaikan. Anak akan sangat peka terhadap apa yang dimiliki orang tuanya, baik berupa konsep nilai-nilai maupun polah tingkah laku lain seperti gaya hidup orang tua yang mana anak cenderung mengikutinya.

Selain itu anak tumbuh dan berkembang dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, kebutuhan anak secara garis besar dapat meliputi kebutuhan fisik, psikis, sosiologis, dan religi. Pemenuhan kebutuhan itu banyak tergantung ada keluarganya.

Adapun beberapa faktor yang menunjang dan berpengaruh dalam mengatasi kekurangan semangat belajar ialah

1. Kasih sayang yang cukup

Kasih sayang merupakan anugerah Allah SWT yang selalu dirindukan oleh setiap orang yang mana anak pun tak luput dari perasaan tersebut. Apabila orang tua kurang tanggap dalam hal ini, maka anak akan mencari pelarian di luar yang akhirnya melakukan kenakalan remaja dan sebagai lain halnya kalau anak penuh rasa cinta kasih dan perhatian dari orang tuanya.

Dari penyelidikan ini para ahli

“Maka nyatalah anak – anak hidup dalam keluarga yang rasa cintanya, kasihnya terpelihara, menunjukkan sifat-sifat yang halus budi bahasanya, dibanding dengan anak-anak dari keluarga yang rusak ” (Partiwisastro, 1983: 68)

Ada kemungkinan positif dari keluarga yang rusak yaitu menolong anak agar segera dapat keluar dari lingkungan keluarga agar terbebas dari ketegangan, keresahan dan ketidak bahagiannya. Anak yang seperti ini justru terpacu untuk giat belajar. Acuh terhadap masalah keluarga dan individualistik

Karena keinginan untuk segera bebas dari keadaan yang tidak menyenangkan itu Tidak banyak jumlahnya namun dari beberapa dunia justru berasal Dari keluarga yang tak bahagia

Jadi jalan yang baik perhatian dan kasih sayang cukup dari pihak orang tua. Tapi sikap demikian itu jangan berlebihan, karena berakibat kurang baik, karena kurang memberi kesempatan kepada anak untuk kreatif atau mengembangkan kemampuan

2 Merangsang Motivasi Belajar

Ini adalah merupakan hal yang wajar apabila setiap orang tua mendambakan anaknya memperoleh prestasi yang disekolah Dambaan tersebut tidak menimbulkan permasalahan apabila tidak disertai dengan tuntutan dan tekanan - tekanan Apalagi disertai dengan kecaman-kecaman yang menjatuhkan harga diri anak dengan adanya ketentuan-ketentuan ini anak sering takut terhadap kemampuan dirinya

Rasa takut ini cenderung memperkecil harga dirinya sehingga beban yang dipikul terasa lebih mengakibatkan belajar bukan kesadaran dan inisiatifnya sendiri melainkan kewajiban yang harus dari pihak orang tua

Sardiman A M, mengatakan

“Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual Peranannya yang khas adalah dalam hal penambahan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar Siswayang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar” (Sardiman, 1997 75)

Oleh karena itu bagaimana menciptakan kondisi tersebut agar siswa itu selalu butuh dan selalu ingin belajar

Dalam hal ini jalan keluarnya adalah orang tua harus selalu memberikan dorongan yang memadai misalnya memberikan anak menyelesaikan sekolahnya dengan tanpa dibebani keharusan memperoleh prestasi yang terbaik atau yang tertinggi atau menyuruh anaknya untuk belajar kelompok dan orang tuanya jangan sampai membandingkan kemampuan anaknya dengan pihak lain, sebab hal ini akan melukai harga diri anak dan mematikan kreatifitas dan semangat belajar

Perhatian dan tekanan-tekanan dari pihak orang tua akan memberikan sikap dan harga diri yang positif Akhirnya belajar dan sekolah itu tidak lagi merupakan keharusan untuk menyenangkan orang tua, namun merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran untuk memperoleh dan menguasai, belajar anak akan tinggi

Berdasarkan pernyataan diatas, jelas orang tua hendaknya mengawasi belajar anak serta memberinya waktu untuk mengulangi pelajarannya, dan anak bertambah semangatnya dalam belajarnya orang tua juga perlu memberikan dorongan dan hubungannya kepada anak serta menghargai usaha-usahanya dan pengalaman yang dimiliki oleh anak

3 Pengisian Waktu Yang Positif

Sesungguhnya pengisian waktu yang luang itu sangat mempengaruhi kelakuan anak, dalam masyarakat jarang diperhatikan cara yang baik untuk mengisi waktu yang luang untuk anak Bahkan ada orang tua yang menyangka bahwa seluruh waktu si anak harus diisi dengan sesuatu yang bermanfaat Misalnya belajar dan bekerja, membantu orang tua dsb Bermain menyalurkan dan mengembangkan minatnya masing-masing dianggap

membuang waktu Bagi orang tua yang mampu biasanya tidak membutuhkan bantuan anaknya

Dari pengisian waktu yang luang orang tua hendaknya jangan membiarkan anak mencari jalan sendiri, anak-anak yang pertama meningkat usia remaja, sedang sibuk dengan dirinya sendiri

Karena mereka sedang menghadapi perubahan yang bermacam-macam dan menemui banyak sekali problema hidupnya Apalagi mereka tidak pandai mengisi waktu luang mungkin mereka akan tenggelam dalam pemikiran diri sendiri sehingga menjadi pengelamun, jauh dari kenyataan

Maka dari itu untuk mengeluarkan keinginan semangat yang meluap-luap dan mengurangi pikirannya terhadap diri sendiri, orang tua perlu memberikan jalan keluar yang terbaik, seperti aktifitas olah raga, kegiatan keagamaan, pekerjaan yang menggemirakan yang bersifat positif, dsb

Disinilah orang tua perlu memupuk hobi anak, memberikan petunjuk, nasehat dan kesempatan serta bantuan untuk membangkitkan minatnya sehingga mereka terhindar dari kebosanan yang sering membawa akibat yang tidak baik

4 Komunikasi Timbal Balik

Komunikasi timbal balik yang terjalin baik merupakan cara untuk mengatasi permasalahan yang jitu, sebab tanpa komunikasi timbal balik akan menjadi tekanan-tekanan Tekanan yang terus menerus menyebabkan stress dan gejala psikologis yang lain

Dalam menjalin hubungan dengan anakpun perlu dijalin komunikasi yang baik, berikan kesempatan kepada anak untuk mengemukakan ide-idenya

atau kritik Bagi orang tua harus memberikan tanggapan penilaian terhadap ide-ide yang dilontarkan, serta menerima kritikan dengan sikap bijaksana Berikan pujian bila anak menunjukkan atau memberikan ide-idenya tersebut kurang baik Dengan demikian tentu tidak akan mematikan kreatifitas anak

Dalam kegiatan kritik mengkritik pihak anakpun perlu diberikan semangat atau kesempatan untuk mengkritik kebijaksanaan orang tua Didiklah untuk mengungkapkan ide-idenya dengan penuh tanggung jawab dan tidak mengabaikan unsur sopan santun

Disamping itu anakpun perlu diberikan informasi-informasi yang berdasarkan fakta-fakta, bukan hanya sekedar ceramah dan pidato yang panjang lebar Ajaklah anak untuk merenungkan kejadian-kejadian didunia agar mereka tahu bahwa dunia tidak hanya memberikan kemanisan, akan tetapi juga keganasan

5 Kemauan Dalam Belajar

Untuk mengambil langkah dalam menumbuhkan kemauan belajar pada siswa cenderung lebih besar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kuat, yang pertama adalah faktor intern yaitu pembawaan pada individu siswa, yang kedua adalah faktor ekstern yaitu lingkungan yang ada pada sekitarnya Kedua faktor yang mempengaruhi bagi setiap pengembangan dan menumbuhkan semangat belajar siswa

Dalam membahas masalah kemauan belajar itu diantaranya adalah

- a Orientasi Adanya kemauan dapat mendorong belajar, sebaiknya dengan tiadanya kemauan memperoleh belajar Kemauan belajar ini sangat erat hubungannya dengan kemauan atau keinginan dan tujuan individu dan

masing-masing individu berbeda-beda keinginan dan tujuannya

b Hal-hal yang harus ditemukan untuk memberikan dorongan kepada masing-masing individu adalah

- 1) perhatiannya
- 2) latar belakangnya
- 3) kemampuannya

c Caranya adalah

- 1) Membuat personal relationship yang baik
- 2) Memberikan keyakinan dan kesadaran bahwa ia dapat mencapainya dan pelajaran itu sangat berarti baginya

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagaimana dikatakan Sutrisno Hadi, yaitu

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau universe (Hadi, 1989:70)

Sedangkan menurut Mohammad Ali, yang dimaksud dengan populasi “adalah keseluruhan obyek penelitian” (Ali, 1987:54)

Dari pendapat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun hubungannya dengan penyusunan skripsi ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora kelas I s/d VI berjumlah 182 siswa.

2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti, karena peneliti tidak dapat secara langsung meneliti kesemuanya individu yang tercakup dalam populasi.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ali yaitu

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu disebut dengan sampel penelitian (Ali, 1987:54)

Selubungan dengan pendapat di atas dan mengingat jumlah siswa

sangat banyak, maka penulis hanya mengambil sampel 54 siswa dari jumlah 182 siswa secara keseluruhan. Hal itu peneliti ambil 30 % nya, sehingga sampel yang diperoleh adalah

$$\frac{30}{100} \times 182 = 54 \text{ siswa}$$

Adapun penentuan sampel tersebut berdasarkan Dr. Suharsimi Arikunto yaitu

Untuk sekedar acuan-acuan maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 20%, 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 1986: 104)

B Sumber dan Jenis Data

1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dibedakan menjadi dua bagian

- a Library Research, maksudnya adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti
- b Field Research, yaitu penelitian ini untuk meneliti atau mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkret tentang segala sesuatu yang diselidiknya

Adapun sumber data tersebut meliputi

Sumber data primer, yaitu sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa Kelas I s/d VI siswa SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora yang terpilih sebagai sampel

Adapun sumber data sekunder, yaitu sebagai sumber data pendukung yang meliputi kepala sekolah, guru maupun karyawan Yang melengkapi dengan struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti/diselidiki

2 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Data kualitatif, yang meliputi studi tentang bimbingan guru agama terhadap siswa yang berkwalitas dengan prestasi belajar serta data lain yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dimiliki
- b Data kwanitatif, yang meliputi jumlah siswa, sebagai sampel serta jumlah Guru, karyawan serta murid secara keseluruhan

C Metode Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan-pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1 Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan mata (Arikunto, 1986 128)

2 Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah “merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1986 126)

3 Metode Quissioner

Yang dimaksud metode quissioner adalah

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari jumlah responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1986 124)

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui tentang pendidikan siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah dasar Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora

4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang berkaitan dengan “ benda-benda tertulis buku-buku, majalah-majalah dan lain sebagainya ” (Arikunto, 1986 131)

Dengan metode dokumentasi ini akan diperoleh data tentang situasi umum Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora

D Teknik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik analisa, yaitu

1 Teknik analisa kualitatif

Yang dimaksud dari teknik analisa kualitatif adalah mengolah data dengan menggunakan atau menunjukkan sifat sesuatu misalnya baik sedang dan lain sebagainya Hal ini untuk membandingkan data teoritis dengan data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan, dalam teknik ini digunakan metode deduksi dan induksi

2 Teknik analisa kwantitatif

Adapun yang dimaksud teknik analisa data kuantitatif adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari kualitatif tersebut

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan ada tidaknya korelasi antara bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora, dengan menggunakan rumus korelasi Product Moments Angka Kasar sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Gambaran Umum SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora

Sekolah Dasar Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora, terletak Kelurahan Sonorejo Kecamatan Blora Berdasarkan letak geografisnya lembaga pendidikan tersebut berada pada tempat yang cukup baik, dan tenang Sebab jalur Sonorejo merupakan jalur kecil yang hanya dilintasi oleh kendaraan tertentu (bukan jalur umum) dengan demikian dapat menjadikan suasana lingkungan sekolah yang cukup baik, dan tenang Sehingga letak geografis SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora lebih sesuai menurut ketentuan administrasi pendidikan

Dengan letak geografis yang baik akan mendukung kelancaran aktivitas belajar mengajar pada SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora

Pada umumnya lingkungan masyarakat di sekitar lembaga pendidikan itu sebagian besar adalah masyarakat yang mata pencahariannya petani namun demikian mereka menunjukkan sikap dan kondisi lingkungan yang baik dan damai serta mendukung adanya SD Negeri Sonorejo I Kecamatan Blora tersebut

Adapun ruangan SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora dapat dilihat pada tabel I halaman 36 berikut

TABEL I

KEADAAN RUANGAN SD SONOREJO 1 KECAMATAN BLORA

Ruang	Jumlah
1) Ruang kelas / sekolah	6
2) Ruang kepala sekolah	-
3) Ruang tamu	-
4) Kantor guru	1
5) Kantor tata usaha	-
6) Ruang perpustakaan	-
7) Ruang kelas lama	6
8) Ruang koperasi	-
9) Kamar mandi/WC	1

2 Fasilitas

Yang dimaksud fasilitas disini adalah segala sesuatu peralatan atau prasarana yang dapat digunakan sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD Negeri Sonorejo 1, baik berupa gedung, administrasi dan lain sebagainya

Oleh karena itu peralatan merupakan faktor penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran apabila lembaga memiliki fasilitas lengkap maka akan sangat membantu kemajuan dalam sekolah tersebut. Namun sebaliknya apabila fasilitas lengkap maka akan sangat membantu kemajuan dalam sekolah tersebut. Namun sebaliknya apabila fasilitas kurang lengkap akan menghambat proses kemajuannya. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan

berikut

a Gedung

Gedung SD Negeri Sonorejo 1 memiliki

6 ruang belajar

1 kantor guru

1 kamar mandi/WC

b Perlengkapan di ruang kepala sekolah

Meja kursi	1 setel
Meja kursi khusus kepala sekolah	1 buah
Almari	1 buah
Gambar presiden dan wakil presiden	1 buah
Pesawat telepon	1 buah

c Perlengkapan ruang tamu

Meja kursi	1 setel
Pesawat telepon	1 buah
Buku petunjuk telepon	1 buah
Buku daftar tamu	1 buah

d Perlengkapan ruang guru

Meja	30 buah
Kursi	30 buah
Papan pengumuman untuk guru	1 buah
Papan nama dan kode guru	1 buah
Jam dinding	1 buah

Bel listrik	1 buah
Buku daftar hadir guru	1 buah
e Perlengkapan tata ruang usaha	
Mesin ketik	1 buah
Mesin stensil	1 buah
Kalkulator	1 buah
Brankas	1 buah
Jam dinding	1 buah
Almari	11 buah
Meja	15 buah
Kursi	15 buah
Rak besi	2 buah
Buku daftar hadir / absen	1 buah
Buku ekspedisi	1 buah
Buku agenda keluarga	1 buah
Buku monitoring surat	1 buah
Buku nilai	30 buah
Bel listrik	1 buah
Data statistic siswa	1 buah
Data rekapitulasi personil	1 buah
Papan struktur organisasi	1 buah
Daftar mutasi siswa	1 buah
Daftar agama murid	1 buah
Stempel sekolah	1 buah

	Daftar pekerjaan wali murid	1	buah
f	Alat – alat peraga		
	Globe	1	buah
	Peraga kesehatan	1	buah
g	Perlengkapan perpustakaan		
	Buku induk perpustakaan	1	buah
	Buku pelajaran	125	buah
	Buku perpustakaan	180	buah
	Buku daftar pinjaman	1	buah
	Jam dinding	1	buah
	Meja	8	buah
	Kursi	21	buah
	Rak besi	2	buah
	Almari	2	buah
	Buku-buku pelajaran	125	buah
h	Perlengkapan kepramukaan		
	Bendera simapor lengkap		
	Bendera perkemahan lengkap		
	Alat-alat peraga lengkap		
i	Perlengkapan umum		
	Speker / amplipleyer		
	Mikropon		
	Perlengkapan upacara		
j	Fasilitas olah raga		

Sepak bola

Catur

Voli bal

Tenes meja

Bulu tangkis

Bola kasti

3 Keadaan siswa

Berdasarkan data tahun pelajaran 2008/2009, siswa SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora sejumlah 182 yang terdiri dari 91 siswa baik laki-laki dan 91 siswa perempuan

Adapun perincian sebagaimana tabel berikut

TABEL II

KEADAAN SISWA SD SONOREJO 1 KECAMATAN BLORA
TAHUN 2008/2009

Kelas	L	P	Jml
I	20	12	32
II	20	18	38
III	11	14	25
IV	18	8	26
V	11	18	30
VI	11	20	31
Jumlah	91	91	182

4 Pelaksanaan pelajaran

1) Jadwal waktu

Mengenai jadwal waktu masuk tahun pelajaran 2008/2009 sudah

diatur sedemikian rupa sehingga dengan adanya pengetahuan ham masuk diharapkan agar pihak guru dan murid dapat bekerja sama dalam menyampaikan dan menerima pelajaran dengan tertib dan baik sesuai dengan tujuan pelajaran yang telah ditentukan

2) Kurikulum

Yang dimaksud kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan atau pengalaman yang diberikan kepada siswa secara teratur untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran

Kurikulum yang dipakai saat ini kurikulum 2004 atau KTSP

5 Keadaan guru

Keadaan guru / tenaga edukatif SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora saat penulis mengadakan penelitian adalah sebagaimana tabel berikut

TABEL III

KEADAAN GURU / TENAGA EDUKATIF SD NEGERI SONOREJO 1
KECAMATAN BLORA TAHUN 2008/2009

No	Nama	L/P	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Suwadi	L	Kepala Sekolah	Kl IV – VI
2	Basuki Mukti	L	Guru Kelas	Kl IV
3	Sarpi	P	Guru Kelas	Kl I
4	Widyati N	P	Guru Kelas	Kl III
5	Sadari	L	Guru PAI	Kl I – VI
6	Sutarti	P	Guru Kelas	Kl II
7	Sudaryanti	P	Guru Kelas	Kl V
8	Sugiman	L	Guru	Kl VI
9	Romlah	P	Guru Penjaskes	Kl I – VI
10	Ardhini Irza Kautsar	P	Guru	Bhs Inggris
11	Daman	L	Penjaga	Penjaga

B Analisa Data

Adapun untuk menganalisa data tersebut penulis menggunakan korelasi product moment (r_{xy}) dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}} \text{ (Had1, 1988 294)}$$

Keterangan

- r_{xy} Koefisien korelasi antara x dan y
- xy produk dari variabel x kali variabel y
- X^2 Variabel X kali X
- Y^2 Variabel Y klai Y
- N Jumlah subyek yang diteliti (sampel)

Data tentang peranan orang tua ini, penulis peroleh dari hasil angket dengan jumlah 10 pertanyaan yang kami berikan kepada responden (wali murid) sedang untuk mengetahui nilai peneliti menggunakan alternative jawaban $a = 10, b = 5, c = 1$

TABEL IV
DATA TENTANG PERANAN ORANG TUA (X)

No	Nama responden (wali murid)	Nilai
1	Parmin	96
2	Tawi	95
3	Parno	58
4	Sarmidi	80
5	Kholil	54
6	Jono	95
7	Bani	67
8	Tariman	54
9	Surat	76

10	Jiman	54
11	Lapin	95
12	Jamin	56
13	Lopo	95
14	Nyamin	49
15	Susnoto	76
16	Suwito	95
17	Sardi	54
18	Marlan	58
19	Diyono	58
20	Sutrisno	67
21	Pardi	54
22	Ramin	90
23	Minto	54
24	Rusdi	62
25	Pardi	54
26	Lasmin	100
27	Sarah	69
28	Sutiyono	100
29	Sujak	58
30	Yasto	95
31	Karjo	45
32	Jayus	95
33	Rabo	41
34	Lasdi	95
35	Basno	90
36	Yadi	95
37	Punjul	58
38	Godin	100
39	Mardi	85
40	Sadiran	85
41	Lasno	63
42	Tariman	41
43	Karno	67
44	Farjo	59
45	Lasno	80
46	Parmin	72
47	Bejo	63
48	Priyo	63
49	Warjo	37
50	Warji Nyadi	76
51	Jatito	81
52	Kardono	41
53	Parmono	49
54	Nyadin	45

Untuk mengetahui kekurangan semangat belajar penulis mengambil hasil prestasi anak dalam rapor khususnya (Semester I 2008/2009) bidang studi pendidikan agama Islam dan dimasukkan pada variabel Y

TABEL V
DATA KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA (Y)

No	Nama responden siswa	Nilai
1	Arifin N S	75
2	Dwi Susanto	80
3	Indah Jaya Purnawati	65
4	Karmiati	75
5	Khodirul Afif	60
6	Purnomo	80
7	Sulastri	70
8	Sutrisno	60
9	Ismindar	75
10	Indah Sri Mulyani	60
11	Ramini	80
12	Arsam	60
13	Wahyuni	80
14	Adi Nugroho	60
15	Irnawati	75
16	Winarti	80
17	Yudik Eko Purnomo	60
18	Eko Gunawan	65
19	Alif Pratama	65
20	Awik Kristiana	65
21	Yumiati	60
22	Yakun	80
23	Ari Susilo	60
24	Sri Wijayanti	65
25	Misdi	60
26	Juandri	80
27	Suwito	60
28	Era Sctyaningsih	80
29	Sudarwati	60
30	Dwi Rahayu	80
31	Ucik Susanto	60
32	Parmini	80
33	Suyanti	60

34	Suparno	80
35	Prayitno	80
36	Ngajilah	80
37	Jamal	60
38	Junaidi	80
39	Yahudi	80
40	Seger	80
41	Suwanto	70
42	Yasto	60
43	Wahyu Setyabudi	70
44	Lasmimi	60
45	Sinem	80
46	Ednan Rudianto	70
47	Yatminingsih	70
48	Yatmin	70
49	Sujaeman	60
50	Andi	80
51	Yanti	80
52	Wintoro	60
53	Agus Triono	60
54	Ari Susmiati	60

TABEL VI
TABULASI DAN KLASIFIKASI DATA ANTARA
VARIABEL X (PERANAN ORANG TUA) DENGAN VARIABEL Y
(KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA)

NO	VARIABEL	
	X	Y
1	96	75
2	95	80
3	58	60
4	80	70
5	54	60
6	95	80
7	67	70
8	54	60
9	76	70
10	54	60
11	95	80
12	53	60
13	95	80
14	49	60
15	76	70
16	96	80

17	54	60
18	58	70
19	58	70
20	67	70
21	54	60
22	90	80
23	54	60
24	62	70
25	54	60
26	100	80
27	49	60
28	100	80
29	58	60
30	95	80
31	45	60
32	95	80
33	41	60
34	95	80
35	90	80
36	95	80
37	58	60
38	100	80
39	85	80
40	85	80
41	63	70
42	41	60
43	67	70
44	59	60
45	80	80
46	72	70
47	63	70
48	63	70
49	37	60
50	76	80
51	81	80
52	41	60
53	49	60
54	45	60

TABEL VII

TABEL MENCARI PERHITUNGAN KORELASI KOEFISIEN
PRODUCT MOMENT ANTARA PERANAN ORANG TUA (X) DAN
KEKURANGAN SEMANGAT BELAJAR SISWA (Y)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	96	75	7225	49	595
2	95	80	9025	64	760
3	58	60	3364	36	348
4	80	70	6400	49	560
5	54	60	2916	36	324
6	95	80	9025	64	760
7	67	70	4489	49	469
8	54	60	2916	36	324
9	76	70	5776	49	532
10	54	60	2916	36	324
11	95	80	9025	64	760
12	53	60	2805	36	318
13	95	80	9025	64	760
14	49	60	2401	36	294
15	76	70	5776	49	532
16	95	80	9025	64	760
17	54	60	2916	36	324
18	58	70	3364	49	406
19	58	70	3364	49	406
20	67	70	4489	49	469
21	54	60	2916	36	324
22	90	80	8100	64	720
23	54	60	2916	36	324
24	62	70	3844	49	434
25	54	60	2916	36	324
26	100	80	10000	64	800
27	49	60	2401	36	294
28	100	80	10000	64	800
29	58	60	3364	36	348
30	95	80	9025	64	760
31	45	60	2025	36	270
32	95	80	9025	64	760
33	31	60	1681	36	246
34	95	80	9025	64	760
35	90	80	8100	64	720
36	95	80	9025	64	760
37	58	60	3364	36	348

38	100	8	10000	64	800
39	85	8	7225	64	680
40	85	8	7225	64	680
41	63	7	3969	49	441
42	41	6	1681	36	246
43	67	7	4489	49	469
44	59	6	3481	36	354
45	80	8	6400	64	640
46	72	7	5184	49	504
47	63	7	3969	49	441
48	63	7	3969	49	441
49	37	6	1369	36	222
50	76	8	5776	64	604
51	81	8	6561	64	648
52	41	6	1681	36	246
53	49	6	1401	36	294
54	45	6	2025	36	270
Jml	3760	376	279697	2658	27001

Dari tabel persiapan diatas dimasukkan kedalam rumus yang telah dipersiapkan Namun terlebih dahulu ditentukan angka-angkanya yang diperlukan

Diketahui

$$x = 3760$$

$$y = 376$$

$$x^2 = 279\,697$$

$$y^2 = 2658$$

$$xy = 27001$$

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{27001 - \frac{(3760)(378)}{54}}{\sqrt{\left\{279697 - \frac{(3760)^2}{54}\right\} \left\{2658 - \frac{(376)^2}{54}\right\}}} \\
&= \frac{27001 - \frac{1413760}{54}}{\sqrt{\left\{279697 - \frac{14137600}{54}\right\} \left\{2658 - \frac{141376}{54}\right\}}} \\
&= \frac{27001 - 26181}{\sqrt{(279697 - 261807)(2658 - 2618)}} \\
&= \frac{820}{\sqrt{(17890)(40)}} \\
&= \frac{820}{\sqrt{715600}} \\
&= \frac{820}{845.93} \\
&= 0,969
\end{aligned}$$

C Pembuktian hipotesis

Untuk mengetahui hipotesa, diterima apa ditolak adalah interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o . Dari hasil perhitungan diatas telah diketahui r_{xy} atau r_o adalah 0,969 Hasil tersebut kalau dilihat dari tabel interpretasi angka indeks korelasi “r” product moment (r_{xy}) terletak antara 0,90 – 100 Berikut ini tabelnya

TABEL VIII

TABEL INTERPRETASI ANGKA INDEKS KORELASI “r”
PRODUCT MOMENT (r_{xy})

Besar “r” product moment (r_{xy})	INTERPRETASI
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang <u>sangat lemah</u> atau <u>sangat rendah</u>
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapt korelasi yang <u>lemah</u> atau <u>rendah</u>
0,40 – 0,70	Antara variable x dan y terdapat korelasi yang <u>sedang</u> atau <u>cukup</u>
0,70 – 0,90	Antara variable x dan y terdapat korelasi yang <u>kuat</u> atau <u>tinggi</u>
0,90 – 1,00	Antara variable x dan variable y terdapat korelasi yang <u>sangat kuat</u> atau <u>sangat tinggi</u>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara pernaan orang tua dengan semangat belajar siswa di SD Negeri Sonorejo 1 Blora tergolong korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi, atau dengan kata lain semakin tinggi peran orang tua, semakin tinggi semangat belajar siswa, atau sebaliknya semakin rendah peran orang tua semakin rendah semangat belajar siswa

Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” PRODUCT MOMENT

Sesuai dengan tabel nilai “r” product moment atau “ r_t ” (atau r tabel) dengan df atau db sebesar 54, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $r_t = 0,279$ Sedang pada taraf signifikansi 1% diperoleh $r_t = 0,361$ Berikut ini tabelnya

TABEL IX**TABEL NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT (Hadi, 1981 359)**

N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
48	0,284	0,368
49	0,281	0,364
50	0,279	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330

Dengan demikian dapatlah dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5% $r_o > r_t = 0,967 > 0,279$ Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $r_o > r_t = 0,969 > 0,361$

Adapun sebagai konsekwensinya hipotesa alternative (H_a) diterima, sedangkan hipotesa Nihil (H_o) ditolak Maka hipotesa yang penulis ajukan dapat diterima, yakni “Bahwa ada korelasi atau hubungan antara peranan orang tua dengan semangat belajar siswa di SD Negeri Sonorejo 1 Kecamatan Blora

BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- a Kurangnya semangat belajar merupakan suatu masalah yang sering terjadi melanda pada diri anak yang mana hal itu akan menghambat proses atau jalannya pendidikan, sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan segera atau bahkan mungkin tidak bisa tercapai

Untuk mencapai tujuan pendidikan harus memahami dan mengetahui faktor penyebab kurangnya semangat belajar Adapun langkah yang diambil menggunakan beberapa macam metode antara lain metode observasi, metode interview, metode dokumenter, metode angket

- b Kurangnya semangat belajar merupakan proses psikologis yang tidak mudah diketahui dengan pasti Maka yang dapat kita lihat hanya cirri-cirinya saja yang merupakan pernyataan atau manifestasi dari adanya kurangnya semangat belajar tersebut Pelajar yang paling utama adalah belajar yang berpikir kritis sehingga mengerti serta berusaha mencari jawaban sendiri yang benar secara teoritis dan empiris

Usaha-usaha orang tua dalam mengatasi kurangnya semangat belajar siswa dapat dilaksanakan dengan jalan memberi kasih sayang yang cukup, memberi fasilitas-fasilitas atau peralatan-peralatan yang

dibutuhkan dalam belajar memberi dorongan atau motivasi belajar tanpa disertai dengan tekanan-tekanan atau tuntutan-tuntutan, dan waktu kosong anak diarahkan untuk mengisi dengan kegiatan-kegiatan yang positif

- c Berdasarkan dengan penelitian yang penulis lakukan di SD Negeri I Sonorejo Blora dapat dikemukakan partisipasi atau peranan orang tua di dalam mengatasi kekurangan semangat belajar siswa adalah cukup baik yaitu 58,9% karena sebagian besar orang tua mengarahkan anaknya dengan memberikan semangat belajar pada anaknya, serta memberi waktu kosong dengan kegiatan positif. Dan sebagian besar sudah melaksanakan usaha-usaha apa mestinya yang dibutuhkan anak. Adapun dari pihak siswa dapat diketahui yang semangat belajar adalah 50,5%, sedang siswa yang kadang-kadang semangat ada 20,2 dan yang tidak pernah semangat ada 29,3%

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi antara peranan orang tua dengan kekurangan semangat belajar siswa yang ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa khususnya pendidikan agama diperoleh (r_o) adalah 0,969. Hasil tersebut kalau dilihat dari tabel interpretasi angka indeks korelasi " r " product moment (r_{xy}) terletak antara 0,90 – 1,00 tergolong korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi atau dengan kata lain semakin tinggi peran orang tua semakin tinggi semangat belajar siswa atau sebaliknya semakin rendah peranan orang tua semakin rendah semangat belajar siswa.

B Saran-saran

- a Kepada orang tua siswa hendaknya selalu memperhatikan anaknya misalnya menyediakan fasilitas atau peralatan belajar yang memadai, memberikan dorongan atau motivasi belajar akan tetapi jangan disertai tuntutan dan hendaknya diberi kasih sayang yang cukup, namun jangan berlebihan karena justru akan mematikan semangat siswa dan hendaknya mengadakan atau menciptakan komunikasi timbal balik yang sehat dan segar
- b Kepada pimpinan sekolah hendaknya menyuruh anak didiknya untuk menggunakan fasilitas yang sudah ada di sekolah misalnya perpustakaan, laboratorium, maupun peralatan-peralatan yang lain yang dibutuhkan bagi berlangsungnya proses belajar mengajar
- c Kepada para guru hendaknya memberikan dorongan kepada siswa agar mengatur dan memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik
- d Kepada siswa-siswi SD Negeri I Sonorejo Kecamatan Blora hendaknya meningkatkan disiplin diri dengan membuat jadwal dalam belajar

C. Penutup

Degnan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmatnya kepada penulis, sehingga selesailah dalam penulisan skripsi ini

Walaupun penulis sudah berusaha sekuat tenaga dan segala kemampuan yang ada, namun penulis merasa bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang hati

Akhirnya penulis berdoa' a semoga Allah SWT senantiasa menunjukkan jalan yang benar dan memberikan kasih sayangnya kepada hambaNya yang beriman. Amin yarobbal 'alamin

Wassalamu'alaikum Wr Wb

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, H Drs (1991), *Sosiologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arifin, H M M Ed Prof (1994), *Ilmu Pendidikan Islam* Bumi Aksara, Jakarta
- DEPDIBUD, (1993), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Faisal, Sanapiyah, (1981), *Dasar dan Teknik Menyusun Angket*, Usaha Nasional, Surabaya
- Hadji, Sutrisno, Prof Dr (1987), *Methodologi Research I*, Yayasan penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta
- _____, (1989), *Methodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta,
- _____, (1988), *Statistik 2*, Andi Offset Yogyakarta,
- Ketetapan MPR RI No IV/MPR/1999, (1999) *Tentang GBHN*, Bina Pustaka Tama, Surabaya
- Nasution, S MA, Prof Dr (1998) *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bina Aksara, Jakarta
- Partowisastro, Koestoer, (1983) *Dinamika Psychology Sosial*, Erlangga, Jakarta,
- Sardiman, A M *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Rajawali Jakarta
- Siregar, Nasution, Drs (1999), *Pemikiran Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dengan pustaka pelajar, Semarang
- Susanto, Wiherno Ahmad, (1981) *Pengantar Psychology Pendidikan* Malang
- Tafsir, Ahmad, Prof, Dr (1994) *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung

IDENTITAS ORANG TUA DAN ANAK

- 1 Nama Orang Tua _____
- 2 Pekerjaan _____
- 3 Pendidikan _____
- 4 Umur _____
- 5 Agama _____
- 6 Alamat _____
- 7 Nama Murid _____
- 8 Jumlah Keluarga _____
- 9 Jenis Kelamin _____
- 10 Anak ke _____
- 11 Kelas _____

Agar hasil penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan, kami mengharapkan dengan hormat lagi sangat kepada orang tua dapatnya mengisi angket ini serta memberikan tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya

A. ANGKET UNTUK ORANG TUA / WALI MURID

- 1 Apakah bapak/ibu menyediakan kamar khusus untuk belajar putra putrinya ?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 2 Sewaktu putra/putrid bapak belajar, apakah bapak / ibu menunggunya ?
 - a Ya
 - b Tidak

- c Kadang-kadang
- 3 Bagaimanakah sikap bapak/ibu bila putra putrinya tidak mau belajar ?
- a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 4 Apakah bapak/ibu selalu memperhatikan putra-putrinya masalah sarana prasarana belajarnya ?
- a. Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 5 Apabila putra putrinya bapak/ibu menghadapi masalah atau kesulitan, apakah bapak/ibu ikut memecahkannya ?
- a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 6 Apakah bapak/ibu pernah membanding-bandingkan putra putrinya yang berprestasi rendah dengan anak lain yang berprestasi tinggi ?
- a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 7 Apakah bapak/ibu pernah memberikan semangat belajar pada putra putrinya ?
- a Ya
 - b Tidak

- c Kadang-kadang
- 8 Pada waktu kosong, apakah bapak/ibu mengarahkan putra putrinya untuk mengisi kegiatan-kegiatan yang positif misalnya membaca, olah raga ?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 9 Apabila ada masalah bapak/ibu memberikan kesempatan kepada putra putrinya mengemukakan idenya ?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 10 Bagaimana sikap bapak/ibu bila putra putrinya berprestasi rendah ?
 - a Sikap bijaksana
 - b Marah-marah
 - c Masa bodoh

B ANGKET UNTUK SISWA

- 1 Apakah anda mempunyai jadwal untuk belajar ?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 2 Ruangan apakah yang anda pergunakan untuk belajar ?
 - a Ruangan khusus untuk belajar
 - b Ruang tidur
 - c Ruang tamu

- 3 Apabila mempunyai jadwal belajar, apakah anda bisa melaksanakannya ?
 - a Bisa
 - b Tidak bisa
 - c Kadang-kadang
- 4 Apabila anda mempunyai kesulitan belajar, apakah anda kemukakan pada orang tua anda ?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang
- 5 Apakah anda kurang semangat dalam belajar ?
 - a Pernah
 - b Tidak pernah
 - c Kadang-kadang
- 6 Usaha – usaha apakah yang anda lakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal ?
 - a Membangkitkan minat dalam belajar
 - b Berusaha mengetahui tujuan belajar secara jelas
 - c Belajar dengan hafalan dan pengertian
- 7 Waktu kosong anda apakah dipergunakan untuk mengulangi pelajaran yang lalu/mempelajarnya ?
 - a Ya
 - b Tidak
 - c Kadang-kadang

- 8 Apabila berprestasi rendah bagaimana sikap orang tua anda ?
- a Bersikap bijaksana
 - b Heran-heran
 - c Masa bodoh
- 9 Siapakah yang membantu sewaktu belajar di rumah ?
- a Kakak
 - b Tetangga atau teman-teman
 - c Bapak/ibu
- 10 Apakah anda pernah menilai atau mengontrol diri untuk mengecek kemajuan belajarnya ?
- a Pernah
 - b Tidak pernah
 - c Kadang-kadang



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SD NEGERI SONOREJO 1

SURAT KETERANGAN
Nomer 421 2/87/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Sonorejo 1 Kecamatan Blora menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a	SADARI
NIM	2007 05501 01633
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01544
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Sonorejo 1 Kecamatan Blora terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

PERANAN ORANG TUA DALAM MENGATASI KEKURANGAN
SEMANGAT BELAJAR SISWA DI SDN SONOREJO I KECAMATAN
BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

